

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung

##### 1. Visi SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung

“Mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, unggul, terampil dan berakhlak mulia.”<sup>1</sup>

##### 2. Misi SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung

- a. Mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang islami.
- b. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif
- c. Membekali siswa-siswi dengan ketrampilan yang islami
- d. Menanamkan dan mengembangkan akhlaqul karimah<sup>2</sup>

##### 3. Tujuan SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung

- a. Mewujudkan pribadi anak yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh.
- b. Memiliki nilai-nilai akhlak, ketertiban dan kedisiplinan.
- c. Menghasilkan tamatan yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai.
- d. Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
- e. Mengupayakan adanya Tim Teaching untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- f. Meningkatkan pembinaan kepada anak tentang cara belajar yang efektif.
- g. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dan peningkatan hasil belajar siswa.
- h. Meningkatkan pelayanan Perpustakaan.
- i. Mengupayakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.

---

<sup>1</sup> D/P/05-04-2021/09.00-09.30 WIB

<sup>2</sup> D/P/05-04-2021/09.00-09.30 WIB

- j. Mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

## **B. Deskripsi Data di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu Tulungagung**

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang strategi Pembelajaran PAI Berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada aspek *shiddiq*, *istiqomah* dan *amanah*, mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek *Shiddiq* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu**

Jujur merupakan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Dalam strategi meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *shiddiq*, internalisasi menempati pada posisi yang krusial karena internalisasi menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan karakter. Suatu nilai yang akan dianut oleh seseorang tidak sekedar menjadi pengetahuan (*knowledge*) semata, namun harus adanya sikap yang mengacu pada nilai dan keterampilan (*skill*) untuk mengamalkannya. Peran seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek jujur tidak lepas dari bagaimana cara mengajar guru di dalam kelas. Metode yang digunakan dalam internalisasi guna mempermudah guru dalam prosesnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fatchul Khasanah selaku Guru Pendidikan Agama Islam berikut :

Kecerdasan spiritual *shiddiq* biasa kita kasih contoh-contoh keteladanan kepada siswa agar lebih mengerti dan menjadi salah satu metode yang menjadi upaya dalam menginternalisasikan nilai karakter jujur dan tanggung jawab kepada siswa. Dengan memberikan contoh keteladanan diharapkan siswa sadar

---

<sup>3</sup>D/P/05-04-2021/09.00-09.30 WIB

akan pentingnya nilai karakter jujur dan tanggung jawab tertanam dalam diri mereka.<sup>4</sup>

Senada dengan yang dipaparkan oleh Bapak Syafi'i Selaku Kepala sekolah yaitu

Kita memberikan kepada siswa contoh teladan dan memberikan pembiasaan dengan berperilaku baik mulai dari awal sejak masuk sekolah, hal ini upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual nya juga terutama jujur lebih dini dan memang untuk usia remaja kita memberikan dengan cara memberi masukan informasi tentang akhlakul karimah dan memberikan contoh agar siswa lebih paham dan mengerti.<sup>5</sup>

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Umi Rohanik selaku waka Kurikulum :

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual terutama jujur maka pendidik harus telaten untuk memberi nasihat sebelum pembelajaran. Jadi sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdo'a dan bertadarus tidak lupa guru harus memberikan nasihat perbuatan baik agar peserta didik hatinya hidup dan tidak terjerumus akhlak buruk, apalagi ini di pondok maka peserta didik akan mengalami pendidikan akhlak yang intens.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan di SMP Islam Fattahiyyah sebelum masuk jam pelajaran guru mempersiapkan bahan ajar, kemudian saat jam pembelajaran berlangsung guru disela-selanya menanamkan perilaku jujur dengan memberikan informasi baik buruknya sikap tersebut dengan memberikan contoh-contoh keteladanan seperti kisah-kisah para Nabi dan Rasul serta menginformasikan sebab dan akibat bila nilai karakter jujur tertanam dalam diri dan sebaliknya.<sup>7</sup>

Strategi dengan metode pembiasaan juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *shiddiq* di sekolah, seperti hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Fattahiyyah yakni dalam membiasakan siswa patuh dan taat pada peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah dilakukan dalam bentuk seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan piket kelas, menyimak pelajaran dengan seksama, tidak mencontek saat diberikan tugas oleh guru, menyelesaikan tugas dengan

---

<sup>4</sup>W/GPAI/F/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>5</sup> W/KS/S/05-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>6</sup> W/WK/U/06-04-2021/08.00-08.45 WIB

<sup>7</sup> O/J/14-04-2021/07.00-09.00 WIB

bersungguh-sungguh, membuang sampah pada tempatnya, melaporkan barang hilang, berani mengakui kesalahan bila melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.<sup>8</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Fatchul Khasanah Selaku Guru PAI sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual *shiddiq*, kita tidak bisa langsung secara praktis berikan begitu saja kepada peserta didik, namun kejujuran ini kita dapat lakukan secara perlahan dan menjadikan nilai karakter itu biasa dalam kesehariannya. Kita tanamkan kejujuran terhadap siswa melalui tata tertib sekolah, peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas yakni di lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Umi Rohanik selaku Waka Kurikulum :

Perilaku jujur ditekankan di sekolah berbasis pondok sini, mengingat betapa pentingnya perilaku jujur, karena jujur merupakan salah satu sifat mulia atau akhlak terpuji yang berasal dari ketulusan dan kelurusan hati, sehingga melahirkan kesesuaian antara setiap yang diucapkan, dilakukan dan yang terdapat di dalam hati sanubari seseorang.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren di SMP Islam Fattahiyyah adalah dengan metode pembiasaan kepada siswa dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa.

Pembelajaran Pendidikan agama islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *Shiddiq* kepada siswa yakni dilakukan dengan pemberian nasehat, contoh yang dilakukan oleh guru serta pegawai sekolah, serta pembiasaan kepada siswa dan guru memberikan informasi kepada siswa aspek *shiddiq* seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fatchul Khasanah selaku Guru PAI :

Saya memberikan nasehat kepada siswa tentang karakter jujur , membangun kecerdasan spiritual melalui sikap siswa dengan pembiasaan sebelum masuk kelas dengan membaca asmaul husna dan tadarus, yang mana itu merupakan salah satu cara sekolah ini membiasakan murid untuk jujur , kemudian sebelum memulai pelajaran, siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an terlebih

---

<sup>8</sup> O/J/14-04-2021/07.00-09.00 WIB

<sup>9</sup> W/GPAI/F/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>10</sup> W/WK/U/06-04-2021/08.00-08.45 WIB

dahulu, hal itu menjadi pembiasaan bagi siswa dan merupakan tanggung jawab siswa karena merupakan peraturan sekolah.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syafi'i Se;aku kepala sekolah bahwa:

Sekolah berbasis pondok sini dalam peningkatan kecerdasan spiritual sangat ditekankan pada pemberian nasihat sekaligus pembiasaan pembiasaan jujur. Baik dalam pembelajaran. Di luar pembelajaran, kegiatan ekstra dan ketika di pondok. Jadi kalau ada santri yang melanggar peraturan itu akan di ta'zir supaya tidak mengulangi lagi.<sup>12</sup>

Sebagaimana Dokumentasi foto guru dalam memberikan nasihat sebelum pembelajaran berikut ini :<sup>13</sup>



Gambar 4.1 Pemberian Nasihat

penjelasan di atas bahwa strategi pembelajaran Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek shiddiq peserta didik dengan memberikan pengertian kepada siswa terlebih dahulu, dan kemudian beliau mengaplikasikannya dengan tindakan pembiasaan yang dilakukan pada siswa.

---

<sup>11</sup> W/GPAI/F/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>12</sup> W/KS/S/05-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>13</sup> D/J/0804-2021/09.00-10.00 WIB

## 2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek *Istiqomah* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu

Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Istiqomah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang digunakan di SMP Islam Fattahiyyah yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan. sebagaimana yang dinyatakan Ibu Fatkhul sebagai berikut.

Konsep dari strategi kami dalam meningkatkan aspek *istiqomah* di SMP ini adalah mengenalkan, membiasakan dan memberi contoh.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syafi'i selaku kepala sekolah yaitu:

Untuk meningkatkan keistiqomahan siswa, Guru-guru disini berusaha memberikan contoh kepada siswanya. Misalnya guru datang lebih pagi, meskipun tidak semua guru. Selain itu sholat dhuha, guru- guru juga melakukan itu meskipun tidak secara berjama'ah. Guru dan siswa sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah. Jadi saya dan guru- guru juga melakukan itu.<sup>15</sup>

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ibu Umi selaku wakakurikulum bahwa :

Untuk meningkatkan kecerdasan spirritual teruta *istiqomah*, guru disini harus bisa menjadi contoh agar peserta didik itu lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas belajar. *Istiqomah* dalam setiap kegiatan mulai dari pagi tadarus, jamaah dhuhur sampai pulang itu semua guru juga harus memberikan keteladanan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru memberi Keteladan dalam pembiasaan tadarus pagi hari, berdo'a dan jamaah dhuhur. keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terutama aspek *istiqomah* Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru siswa,

---

<sup>14</sup> W/GPAI/F/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>15</sup> W/KS/S/05-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>16</sup> W/WK/U/06-04-2021/08.00-08.45 WIB

baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu dalam meningkatkan keistiqomahan siswa.<sup>17</sup> Didukung oleh dokumentasi foto :<sup>18</sup>



**Gambar 4.2** Pembiasaan Istiqomah dalam sholat Berjama'ah

Kecerdasan spiritual aspek istiqomah berkaitan erat dengan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas tanggung jawab sebagai peserta didik dan mentaati tata tertib sekolah. Oleh karenanya, para guru harus memiliki catatan-catatan daripada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk memantau keistiqomahan siswa melalui berbagai cara, tidak hanya mengandalkan ukuran nilai dalam mengerjakan tugas saja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Fatchul berikut ini.

Dalam meningkatkan keistiqomahan siswa saya menilainya pada kesempatan apapun, menilai kedisiplinan belajar tidak harus melalui ulangan atau ujian, setiap saat ada siswa berperilaku bagus saya ada catatan, ada siswa berperilaku menyimpang, saya punya catatan. Dan itu saya masukkan nilai khusus yang nantinya saya jadikan patokan untuk menuliskan nilai di raport. Jadi rata-rata yang diperhatikan adalah yang sangat bagus dan sangat kurang itu yang masuk dicataan, kalau disamping itu kan semua masuk rata-rata. Setelah itu baru dilihat dari hasil

<sup>17</sup> O/I/15-04-2021/08.00-09.00 WIB

<sup>18</sup> D/I/15-04-2021/08.00-09.00 WIB

ulangan kalau yang rata-rata. Kalau memang nilainya tinggi, berarti kan mereka punya catatan dicocokkan dengan hasil ulangan atau tugastugas yang lain.<sup>19</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Umi, bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis pondok dalam meningkatkan aspek istiqomah dengan mencatat setiap gerak gerik siswa dalam proses pembelajaran maupun kepatuhan terhadap tata tertib sangat membantu guru dalam menentukan tingkat kedisiplinan dan keistiqomahan. Berikut penyataannya

Saya sering mengingatkan guru untuk selalu memantau kedisiplinan atau keistiqomahan dalam belajar siswa dan akhlakunya. Misal ada presentasi sedang presentasi saya sering duduk di belakang, sambil Tanya anak yang belakang. Jadi satu kelompok tampil, ada banyak yang bisa dinilai, dari penampilan, cara komunikasi, penguasaan materi itu bisa masuk catatancatatan kecil. Seharusnya saya ada buku catatan sendiri untuk guru, tapi saya kadang-kadang saya nulisnya di hape, kadang ketemu kertas kecil gak dipakai itu saya pakai tulis, nomor absen berapa gitu, kalau nama kan lama nulisnya.<sup>20</sup>

Penggunaan catatan harian guru berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat oleh pemaparan Ahmad Selaku siswa sebagai berikut :

Pas waktunya udah mau pulang gitu kadang anak laki-laki kan bajunya gak dimasukkan ya mas. Kalau ada Ibu Fathulpasti mereka dicatat, ditanya nama dan kelasnya. Setelah itu dinasehati agar berpakaian yang rapi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru PAI sangat memperhatikan bagaimana setiap siswa bertindak dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah. Apabila ada anak yang terlihat rapi dan bersih pakaiannya, beliau mencatatnya untuk kemudian memberikan nilai plus. Guru juga memberi catatan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan diberi peringatan. Adapun di luar pembelajaran guru juga memberi catatan baik dan buruk terkait kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> W/GPAI/F/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>20</sup> W/WK/U/06-04-2021/08.00-08.45 WIB

<sup>21</sup> W/S/A/09-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>22</sup> (O/I/15-04-2021/08.00-09.00 WIB



### **3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek Amanah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu**

Sikap amanah merupakan akhlaq yang mendasar yang menjadi karakter Rasulullah SAW. Dan Rasulullah mendapat julukan *Al-Amin* yang artinya adalah orang yang amanah atau dapat dipercaya. Dan sifat amanah ini harus ditanamkan mulai sejak dini dan diharapkan nantinya setelah dewasa akan menjadi orang yang jujur dan dapat dipercaya. Cara melakukan sifat amanah dapat dilakukan dengan cara selalu berkata jujur, tidak menipu, tidak mencuri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Syafi'i Selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa :

Amanah merupakan aspek kecerdasan spiritual yang mana perkara paling berat di dunia ini adalah memegang amanah. Sebab, amanah merupakan sesuatu benar-benar telah dipercayakan dan pihak yang memberikan kepercayaan yakin sesuatu yang diamanahkan dapat terpelihara dengan baik. Dan karakter ini harus wajib ada pada setiap muslim atau karakter kecerdasan spiritual ini harus dipupuk ke hal-hal yang positif. Sebenarnya Keempat sifat mulia Rasul ini rasanya lebih dari cukup untuk menjadi acuan dalam mendidik peserta didik<sup>23</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fatchul Khasanah selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual aspek amanah tersebut yang dilakukan dengan mencoba apa yang kita laksanakan dilandasi mengenai pentingnya perilaku amanah, dengan memotivasi siswa dengan cara memberikan cerita-cerita sejarah dengan cara menyampaikan cerita-cerita inspiratif, tentu hal tersebut selalu di korelasikan terhadap kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> W/KS/S/05-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>24</sup> W/GPAI/F/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

Pemaparan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di salah satu Kelas SMP Islam Fattahiyah Boyolangu bahwa Ketika peneliti berada salah satu kelas, peneliti menyaksikan bahwa guru sedang memberikan sebuah motivasi berupa sebuah cerita inspiratif tentang keadilan kepada siswanya. Saat Guru memberikan sebuah cerita tersebut hampir seluruh peserta didik mendengarkannya.<sup>25</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *amanah* yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menyelipkan kisah-kisah yang inspiratif sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Nilai-nilai karakter amanah tersebut dengan pembiasaan dapat diterima dalam diri peserta didik sesuai dengan sikap kemasyarakatan, Ibu Umik Rohanik selaku waka Kurikulum terkait kegiatan ekstrakurikuler memberikan pemaparan sebagai berikut:

Dengan setiap harinya kita tanamkan kecerdasan spiritual amanah, jadi dengan pembiasaan setiap harinya, pasti akan kelihatan mana sikap siswa yang sudah menerapkannya dan mana yang belum sesuai dengan tujuan sekolah ini, maka guru-guru akan terus mengingatkan sampai tumbuh rasa kesadaran pada diri siswa, serta selain dalam kegiatan intra juga kita tanamkan pada kegiatan ekstra salah satu contoh bentuk kegiatan ektranya sebenarnya semua menanamkan tapi yang sangat berpengaruh menurut saya yaitu muhadatsah, tahfidz, MC dan pidato dan pramuka .<sup>26</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ahmad Fauzan selaku peserta didik yang ikut kegiatan ekstra terebut menungkapkan bahwa :

Memang betul mas, semenjak saya ikut kegiatan-kegiatan pondok seperti muhadatsah, mc dan pidato, saya dari waktu ke waktu merasakan perubahan yang signifikan dalam diri saya, contoh dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua maupun ke sesama dan orang yang lebih muda saya bisa membedakan dan berani berkomunikasi di depan umum dan saya juga

---

<sup>25</sup> O/A/16-04-2021/08.00-10.00 WIB

<sup>26</sup> W/WK/U/06-04-2021/08.00-08.45 WIB

merasakan kedisiplinan saya semakin membaik karena bentuk kegiatan seperti itu saya dituntut untuk disiplin dan amanah.<sup>27</sup>

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Aji Pratama selaku peserta didik mengungkapkan bahwa :

ya mas, tapi kalau saya lebih tertarik dengan kegiatan – kegiatan pondok dan disekolah ada ekstrakurikuler MC pidato, sholawat dan muhadatsah, selain mengajarkan cinta lingkungan dan tanah air di pramuka juga diajarkan kedisiplinan kebersihan kerapian, serta kebersamaan dll.<sup>28</sup>

Sebagaimana Dokumentasi foto :<sup>29</sup>

PEMBAGIAN JAM PENGEMBANGAN DIRI/ EKSTRAKURIKULER				
SMP Islam Al-Fatahiyyah				
Tahun Pelajaran 2020/2021				
No.	Nama Ekstra	Nama Pembina	Kls.	Waktu
1.	Bramuka	Yessi Widyaningrum	VII	Ahad, Jam 09.00-10.00 WIB
2.	Tahfidz	a. Qoyyimun Nafal, S.Pd. b. Samsul Arifin, S.Pd. c. Fitri Arayan	Semua siswa	Senin-Sabtu, Jam 07.00-08.45 WIB
3.	Conversation	Devi Rini D, S.Pd. Maylinda Chandra D, S.Pd.	Semua siswa	Sesuai Jadwal Pelajaran
4.	Muhadatsah	Rifingatul Lutfiyah, S.Pd.	Semua siswa	Sesuai Jadwal Pelajaran
5.	Seni Kaligrafi	M.Khomanul Huda, S.Pd.	Kls VII & VIII	Kamis & Sabtu Jam 14.00-15.30 WIB
6.	Seni Baca Al-Qur'an	Aminudin Najib	Kls VII & VIII	Rabu, Jam 14.00-15.30 WIB
7.	KIR/Sains (Matematika)	Setiaka Bagus R, S.Pd.	Kls VII & VIII	Sabtu, Jam 14.00-15.30 WIB
8.	KIR/Sains (IPA)	Alfrida Putri W, S.Pd.	Kls VII & VIII	Selasa, Jam 14.00-15.30 WIB
9.	MC dan Pidato	Qoyyimun Nafal, S.Pd.	Kls VII & VIII	Selasa, Jam 14.00-15.30 WIB
10.	Sholawat	Haris Sunasa	Kls VII & VIII	Jum'at, Jam 14.00-15.30 WIB

**Gambar 4.3** Jadwal Kegiatan Ekstra Pengembangan Diri

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selain meningkatkan kecerdasan spiritual aspek amanah melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kegiatan intra atau kegiatan belajar mengajar (KBM) tapi juga ditanamkan di dalam kegiatan ekstra sehingga kegiatan ekstra bisa saling mendukung dan bisa menunjang kegiatan intra atau kegiatan belajar mengajar (KBM)

<sup>27</sup> W/S/A/09-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>28</sup> W/S/J/09-04-2021/08.00-09.00 WIB

<sup>29</sup> D/A/ 09-04-2021/08.00-09.00 WIB

### C. Gambaran Umum SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

1. Visi SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

“Menjadi lembaga Pendidikan yang mampu membawa terwujudnya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral dan berintelektual”<sup>30</sup>
2. Misi SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung
  - a. Mampu mencetak Lulusan yang bertaqwa, bermoral dan terampil
  - b. Menjadikan SMP Islam sebagai lembaga formal yang bercirikan pesantren dan menjadi lembaga alternative dalam era global
  - c. Dalam jangka 8 Tahun SMP Islam menjadi lembaga Pendidikan unggulan dan mampu memenuhi tuntutan zaman
  - d. Mengembangkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki anak.
  - e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah, yayasan dan komite sekolah<sup>31</sup>
3. Tujuan
  - a. Mewujudkan pribadi anak yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh.
  - b. Memiliki nilai-nilai akhlak, ketertiban dan kedisiplinan.
  - c. Menghasilkan tamatan yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai.
  - d. Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
  - e. Mengupayakan adanya Tim Teaching untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
  - f. Meningkatkan pembinaan kepada anak tentang cara belajar yang efektif.

---

<sup>30</sup> D/P/12-04-2021/11.00-11.20 WIB

<sup>31</sup> D/P/12-04-2021/11.00-11.20 WIB

- g. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dan peningkatan hasil belajar siswa.
- h. Meningkatkan pelayanan Perpustakaan.
- i. Mengupayakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
- j. Mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>32</sup>

#### **D. Deskripsi Data di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis pondok pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual aspek shiddiq, istiqomah dan amanah peserta mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek *Shiddiq* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

SMP Islam Sunan Gunung Jati merupakan salah satu sekolah yang meningkatkan kecerdasan spiritualitas dengan berbasis pondok pesantren. Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek shiddiq peserta didik yaitu dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Imron Rosadi yaitu :

Strategi peningkatan kecerdasan spiritual di sekolah melalui beberapa cara yang dilakukan, yaitu dengan pengintegrasian dalam pembelajaran, kemudian dengan keteladanan atau contoh yang diberikan kepada siswa, kemudian guru juga memberikan nasehat kepada siswa serta pembiasaan yang diterapkan kepada siswa. Dengan beberapa cara tersebut diharapkan nantinya para siswa secara tidak langsung akan memahami dan terbiasa menerapkan nilai karakter dengan melalui arahan atau tindakan yang dilakukannya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> D/P/12-04-2021/11.00-11.20 WIB

<sup>33</sup> W/KS/R/12-04-2021/08.00-9.00 WIB

Pengintegrasian aspek jujur peserta didik di sekolah meliputi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. kemudian diintegrasikan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nasikuhdin :

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual perilaku jujur siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan arahan, nasehat, dan bimbingan kepada siswa serta memberikan keteladanan untuk siswa bisa mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Lebih lanjut Bapak Ahmad Arifin menjelaskan bahwa siswa melalui pembelajaran diberikan simulasi-simulasi yang berkaitan dengan sikap jujur untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, siswa akan dihadapkan langsung dengan kasus yang nyata sehingga penekanan terhadap kecerdasan spiritual akan lebih memahami dan menghayati.

Kita berikan kepada siswa nasehat-nasehat kemudian simulasi-simulasi bagaimana sikap jujur , kita memasukkan nilai kecerdasan spiritual ke dalam pembelajaran, seperti saat sedang berdiskusi bersama siswa, kita akan jelaskan pentingnya sikap jujur dan tanggung jawab, kita berikan contoh-contoh sikap jujur seperti apa dan bagaimana sebaliknya serta kerugiannya bila kita bersikap tidak jujur , semua kita sampaikan kepada siswa.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa, dalam menanamkan kecerdasan spiritual aspek Shiddiq sekolah berbasis pondok pesantren di sekolah pertama-tama akan melakukan perencanaan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai kecerdasan spiritual, kemudian guru akan menerapkan kedalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat kepada siswa, memberikan bimbingan, serta guru memberikan keteladanan kepada siswa agar dapat menjadi contoh dalam penerapan dikehidupannya sehari-hari.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> W/GPAI/N/14-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>35</sup> W/WK/A/13-04-2021/08.00-08.45 WIB

<sup>36</sup> O/J/19-04-2021/07.00-09.00 WIB

Selain melalui pembelajaran di dalam kelas, strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan aspek shiddiq peserta didik juga dilakukan pembiasaan-pembiasaan di luar kelas yaitu lingkungan sekolah. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Imron Rosadi:

Kita selain dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai kecerdasan spiritual jujur siswa, kita juga memberikan arahan bimbingan dan pembiasaan-pembiasaan di luar pembelajaran kepada siswa, seperti dilarang membuang sampah sembarangan, kemudian menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan pondok, jika siswa menemukan barang dan uang agar segera melapor kepada guru piket atau penjaga keamanan, para guru serta warga sekolah yang ada di pondok menjadi contoh keteladanan bagi para siswa.<sup>37</sup>

Terlaksananya pembelajaran pendidikan agama islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek shiddiq peserta didik, tidak lepas dari pentingnya peran para guru dan warga sekolah dan pondok pesantren. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Arifin selaku wakakurikulum beliau menjelaskan bahwa:

Semua terlibat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jujur, kami para guru, kepala sekolah, pegawai TU, penjaga sekolah, penjaga kantin, bahkan warga pondok pesantren, semua terlibat sedikit banyaknya. Karena kita sebagai tenaga pendidik, agar menjadi contoh yang teladan bagi para siswa, sehingga siswa dapat melihat bahwa nilai karakter itu sangat penting bagi kehidupan mereka saat nantinya terjun di masyarakat.<sup>38</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Bapak Nasikhudin menambahkan:

Kita semua warga sekolah terlibat dalam meningkatkan kecerdasan spiritualitas jujur siswa di sekolah. tenaga pendidik dan pengajar semua berperan dalam hal ini. Sebagai contoh teladan bagi siswa tentunya yang kami lakukan adalah tindakan sehari-hari di lingkungan sekolah dan pondok pesantren. seperti membuang sampah pada tempatnya, ketika adzan berkumandang segera mengambil air wudhu dan langsung masuk masjid, menjaga tata tertib kesopanan di dalam lingkungan sekolah dan pondok.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> W/KS/R/12-04-2021/08.00-9.00 WIB

<sup>38</sup> W/WK/A/13-04-2021/08.00-08.45 WIB

<sup>39</sup> W/GPAI/N/14-04-2021/09.00-10.00 WIB

Sebagai seorang pendidik, guru harus terus mengarahkan anak didiknya kepada pembinaan adat atau watak yang baik dengan cara memupuk kebiasaan dalam rangka menumbuhkan rasa cinta kepada hal-hal yang baik, serta kemauan untuk merealisasikannya atau mengikutinya. Kebiasaan guru yang baik ini akan menjadi teladan bagi anak didiknya. Unsur keteladanan ini ditujukan agar aspek-aspek kecerdasan spiritualitas dapat tersalurkan dan dapat meningkat dengan lebih mudah serta membekas dalam diri peserta didik. Untuk menjadikan siswa jujur hal utamanya adalah menyadarkan siswa atas pentingnya jujur. Sesuai dengan pernyataan Bapak Nasikhudin bahwa:

Hal yang terpenting dalam membentuk kecerdasan spiritual jujur kepada siswa itu semua guru harus bisa menumbuhkan kesadaran siswa. Seperti halnya dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan untuk tidak menyontek. Sebelumnya guru memberi motivasi dulu, kenapa kita tidak boleh menyontek ketika ulangan, dsb. Disini semuanya belajar, guru akan menerima nilai dari siswanya berapapun itu, jelek pun kalau jujur, guru lebih menghargai daripada nilai seratus tapi hasil contekan. Yang terpenting guru harus mengapresiasi setiap jerih payah siswa, bagaimanapun hasilnya, dari sini perlahan siswa akan sadar dengan sendirinya.<sup>40</sup>

Dalam membentuk akhlak jujur juga diperlukan strategi dari semua bapak ibu guru, artinya semua guru harus ikut andil dalam pembentukan akhlak siswa, tidak hanya guru yang mengajar agama saja. Semua guru harus mencontohkan, karena guru itu *di gugu* dan *di tiru*. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Imron Rosadi bahwa:

Untuk membina anak untuk kecerdasan spiritual jujur itu tidak gampang, perlu adanya strategi yang bagus dari bapak ibu guru dan tidak berpihak pada satu guru, melainkan semua guru harus ikut andil dalam mencontohkan sikap jujur pada anak. Karena anak zaman sekarang tidak cukup kalau hanya dinasehati saja. Kita sendiri harus turun tangan, karena sejatinya guru itu kan digugu dan ditiru. Seperti adanya pembiasaan yang dilakukan guru ketika berbicara, itu harus sesuai dengan realita. Dengan pembiasaan anak bersifat jujur, ketika anak berbuat salah guru harus memaafkannya, diberi motivasi dan apresiasi. Dengan diberi apresiasi, siswa akan merasa bahwa dirinya terlindungi, dan kemungkinan kecil bagi anak untuk mengulangi hal yang sama, seperti alasan terlambat masuk kelas setelah sholat dhuhur jamaah, biasanya siswa banyak alasan ketika bel sudah berbunyi tetapi tidak bergegas untuk masuk kelas. Disini

---

<sup>40</sup> GPAI/N/14-04-2021/09.00-10.00 WIB



guru harus mencontohkan, ketika bel berbunyi, guru juga harus segera masuk ke kelas.<sup>41</sup>

Selanjutnya Yahya Amrullah Selaku Siswa juga menambahkan:

Bapak ibu guru selalu mencontohkan dulu baru menyuruh siswa nya, jika sudah dicontohkan yang baik tapi siswanya tetap berbuat seenaknya, itu pasti di hukum. Hukumannya tidak hanya lari dilapangan 10x putaran tetapi disuruh hafalan yasiin, membaca kitab, dll.<sup>42</sup>

Pada waktu observasi, peneliti melihat bapak/ibu guru tertib ketika masuk kelas, siswa juga ikut tertib masuk kelas. Tetapi ketika siswa melihat guru waktu bel belum masuk kelas, siswa akan keluar kelas dan terlambat masuk kelas, akibatnya siswa banyak alasan dan berbohong kepada guru ketika ditanya kenapa terlambat masuk kelas. Semua tergantung bagaimana guru mencontohkan.<sup>43</sup> Sebagaimana dokumentasi foto:<sup>44</sup>



**Gambar 4.4** Aktivitas Jujur dalam Ujian

## **2. Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren pada Aspek *Istiqomah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung**

Penggunaan *minus scorsing* merupakan strategi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *Istiqomah* peserta didik. Strategi ini dianggap tepat agar

<sup>41</sup> W/KS/R/12-04-2021/08.00-9.00 WIB

<sup>42</sup> W/S/Y/15-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>43</sup> O/J/19-04-2021/07.00-09.00 WIB

<sup>44</sup> D/J/ 08.00-9.00 WIB

siswa-siswi senantiasa selalu membiasakan untuk istiqomah dalam aspek ibadah, akhlak dan akidah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dimanapun ia berada, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Sebagaimana pernyataan bapak Imron Rosadi berikut ini.

Namun begitu ada pembinaan atau tata tertib namanya *minus scorsing* untuk meningkatkan kecerdasan spiritua di sekolah berbasis pondok sini, jadi setiap siswa punya buku catatan scorsing. Jadi yang punya pelanggaran seperti ini skornya berapa. Jadi nanti kalau sudah mencapai skor yang telah ditentukan, itu ada panggilan orang tua atau wali murid supaya lebih efektif untuk menjaga putra-putrinya dan bekerja bersama-sama untuk membimbing supaya bisa menyesuaikan dengan lingkungan madrasah.<sup>45</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Yahya siswa kelas VIII A berikut ini.

*Alhamdulillah* saya belum pernah mendapatkan *minus scorsing* mas. Karena saya dari dulu takut terlambat. Tugas tugas juga selalu saya siapkan setelah diberikan guru agar tidak lupa.<sup>46</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Nasikhudin terkait penerapan *minus scorsing* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek istiqomah dalam menaati tata tertib sekolah. Berikutnya penjelasannya.

Anak-anak selalu saya ingatkan mas untuk selalu istiqomah dalam memperhatikan betul tata tertib yang ada di madrasah ini karena mereka kan juga masuk sini termasuk sulit, jadi ya saya minta kesempatan yang sudah diberikan digunakan sebaik mungkin agar tidak bersinggungan dengan *minus scorsing*.<sup>47</sup>

Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren yang dilakukan di SMP Islam Sunan Gunung Jati dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *istiqomah* menggunakan *minus scorsing* ini bertujuan agar siswa bisa beristiqomah dalam menaati tata tertib sekolah mereka. Dengan mengetahui skor-skor dari setiap dampak perilakunya, siswa diharapkan dapat *Istiqomah* menaati tata tertib

---

<sup>45</sup> W/KS/R/12-04-2021/08.00-9.00 WIB

<sup>46</sup> W/S/Y/15-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>47</sup> W/GPAI/N/14-04-2021/09.00-10.00 WIB

dan tidak melanggarnya sehingga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan mudah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan bagaimana setiap siswa bertindak dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah. Apabila ada anak yang terlihat rapi dan bersih pakaiannya, beliau memberikan nilai plus. Begitu juga sebaliknya, apabila ada siswa yang bertingkah laku buruk, berkata jorok misalnya, itu akan diberikan skor oleh guru. Pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran, ditunjukkanlah kriteria anak yang mendapatkan nilai plus yaitu mereka yang aktif dalam diskusi dan juga anak yang mendapatkan *minus scoring* adalah mereka yang pakaiannya tidak dimasukkan, memiliki kuku panjang, dan memakai kopyah bagi laki-laki.<sup>48</sup>

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual aspek istiqomah peserta didik di SMP Islam Sunan Gunung Jati menggunakan strategi penugasan mandiri untuk membiasakan peserta didik agar selalu istiqomah dalam tugas belajarnya. Di lain sisi, sejauh mana siswa mampu konsisten dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran serta mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Berikut pernyataan Bapak Nasikhudun.

Misalnya ada lembar kerja untuk dikerjakan di pondok, dikumpulkan tanggal sekian, ini kan yang kerja belum tentu dia. Nah apa yang saya nilai, pokok tulisannya penuh A entah benar entah salah, artinya mereka sudah berusaha, tapi A bukan masuk rapot lo ya, karena nanti setelah mereka semuanya mengumpulkan dan tak kasih nilai A dan B, setelah itu saya tayangkan di slide untuk di cocokkan bersama. Jadi mereka mengoreksi sendiri-sendiri mana yang kliru mereka memperbaiki jawabannya. Jadi kalau tugas, yang saya nilai adalah kepatuhan dan ke istiqomahanya. Kalau disuruh kerjakan tugas halaman sekian sampai sekian, kerjakan semampumu, jangan sampai kosong, kalau kosong artinya tidak patuh perintah. Ada yang mengumpulkan yang tanpa dikerjakan

---

<sup>48</sup> O/I/20-04-2021/08.00-09.00 WIB

alias kosong. Tapi ya tak kasih nilai B- karena sudah ada perhatian bukunya dikumpulkan walaupun tidak dikerjakan<sup>49</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Yahya siswa kelas VIII B berikut:

Kalau pak Nasih itu biasanya memang semua tugas dikumpulkan dulu kemudian diberi nilai mas, entah itu salah atau benar, kemudian barulah setelah dibagikan beliau menjelaskan bagaimana jawaban yang benar. Dengan begitu saya bisa merasa istiqomah dalam mengerjakan tugas.<sup>50</sup>

Lebih lanjut Pak Imron Rosyadi selaku kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

Pada setiap mata pelajaran tentunya ada muatan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dalam belajarnya seperti memiliki tugas mandiri untuk siswa, disinilah strategi guru untuk melatih keistiqomahan dengan memberikan tugas yang relevan dengan materi pendidikan Agama Islam . tugas ini diharapkan agar siswa terbiasa meningkatkan kecerdasan spiritual terutama istikomah, konsisten dalam tugas pembelajarannya dan dapat mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan nyata. dengan demikian siswa dapat mempraktekkan hasil belajarnya di lingkungan rumah maupun masyarakat.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengamatan di kelas, strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek istiqomah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan untuk dikumpulkan. Ada anak yang mengerjakan dengan tulisan penuh, ada juga mereka yang tidak semangat mengerjakan. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nilai kepada mereka meskipun hasil tugas tidak maksimal dalam mengerjakannya.<sup>52</sup>

Cara lain yang digunakan agar dalam meningkatkan aspek *istiqomah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat berjalan dengan baik adalah dengan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar semakin semangat dalam istiqomah berbuat baik. Siswa diharapkan menerapkan atau mempraktekkan

---

<sup>49</sup> W/GPAI/N/14-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>50</sup> W/S/Y/15-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>51</sup> W/KS/R/12-04-2021/08.00-9.00 WIB

<sup>52</sup> O/I/20-04-2021/08.00-10.00 WIB

pengetahuan yang telah diperolehnya di dalam kelas dengan kesadaran masing-masing.

Berikut pernyataan dari bapak Nasikhudin.

Menyadarkan mereka selalu istikomah dalam kebaikan, pada saat sholat kan membutuhkan kedisiplinan, keistiqomahan dan konsisiten. kalau udah waktunya tet ya cepat wudlu dan masuk ke dalam masjid membentuk shaf. Jadi mereka tidak lama-lama di tempat wudlu atau lama-lama di kelas. Pokok harus cepat. Kalau bisa cari tempat yang depan, dan sholat sunnat.dengan begitu kecerdasan spiritual akan perlahan meningkat<sup>53</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Imron Rosyadi, bahwa karakter masing-masing peserta didik memang berbeda. Oleh karena itu, siswa harus tetap diberikan dorongan semangat agar mereka tetap istiqomah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya meskipun ketercapaiannya membutuhkan waktu yang berbeda-beda.

Untuk mereka itu harus diambil hatinya dulu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, karena mereka semua berada di pondok. Akhirnya harus disadarkan, sampean itu sudah di kelas 9 misalnya. Satu kelas ini cara berpikinya tidak sama tapi tubuh itu bisa sama, semuanya dinamakan kelas 9 satu kelas itu, tapi cara berpikinya itu ada yang seperti anak kelas 7, kelas 8. Nah itu mereka saya sadarkan seperti itu, kalau memang cara berpikir kalian seperti kelas 7, ya gak papa, memang gak bisa dipaksa, memang kemampuanmu seperti itu, tapi usahakanlah untuk menyadari bahwa kalian itu sudah di kelas 9. Kalau sudah di kelas 9, yang harus kalian lakukan seperti ini, usahalah seperti ini. Jadi motivasi.<sup>54</sup>

Selanjutnya Bapak Ahmad Arifin menyatakan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual pada aspek istiqomah siswa harus senantiasa dibimbing dan dikembangkan, agar mereka dapat berkahlak baik secara konsisten, sadar dan tidak harus karena tuntutan tata tertib maupun aturan guru. Jadi siswa-siswi dapat *istiqomah* dengan ikhlas mengharap Ridlo Allah.

Mereka yang sudah berperilaku baik, dan rajin sholat dluha di jam istirahat, ya dibimbing terus. Sholat karena guru, karena peraturan, itu ditingkatkan, sholat dluha karena ingin dapat pahala, kasih tau pahalanya, sudah bagus, diberitahu lagi bahwa ibadah itu tidak mencari pahala atau takut dosa, tetapi mencari Ridlo

---

<sup>53</sup> W/GPAI/N/14-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>54</sup> W/KS/R/12-04-2021/08.00-9.00 WIB

Allah swt. Dan istiqomah itu lebih baik dari pada seribu karomah. jadi ada bimbingan terus.agar menjadi lebih baik.<sup>55</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebelum menutup proses pembelajaran, guru PAI memberikan nasihat serta motivasi kepada siswa-siswi. Motivasi ini bertujuan agar siswa-siswi menjadi semangat untuk istiqomah, berbuat baik dan menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangannya. Hal tersebut dapat dilihat dengan mengamati pada jam istirahat, banyak siswa yang menggunakan waktu tersebut untuk menjalankan sholat sunnah Dluha. Ketika ditanya mereka termotivasi untuk mencari pahala Allah dan berharap agar dimudahkan segala urusan mereka di dunia dan akhirat kelak.<sup>56</sup> Didukung oleh dokumentasi foto:<sup>57</sup>



Gambar 4.5 Pemberian Motivasi

### **3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek Amanah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

Amanah berarti dapat dipercaya, aspek kekecerdasan spiritual amanah bisa dibentuk melalui proses pembiasaan yang terus menerus dilakukan hingga melekat dalam dirinya, sehingga nanti pada suatu ketika ia akan tanpa sadar melakukan hal tersebut. Contohnya, ketika mengaji di pagi hari, semua siswa yang datang itu yang

<sup>55</sup> W/WK/A/13-04-2021/08.00-08.45 WIB

<sup>56</sup> O/I/20-04-2021/08.00-10.00 WIB

<sup>57</sup> D/I/20-04-2021/08.00-10.00 WIB

mengabsen siswa kelas VII, kelas VIII diberi amanah oleh bapak ibu guru untuk menghukum ketika ada yang terlambat. Sebagaimana pernyataan Bapak Imron Rosyadi selaku Kepala sekolah :

Untuk masalah kecerdasan spirirual aspek amanah pada peserta didik tidak dipasrahkan pada satu guru, melainkan semua guru wajib memberi teladan atau contoh yang baik, nyata, sehingga siswa bisa menirunya. Karena pada dasarnya guru itu digugu dan ditiru. Strategi saya dalam membentuk akhlak amanah siswa yaitu dengan keteladanan dan juga pembiasaan, karena lewat pembiasaan ini akan tetanam dengan sendirinya amanah tersebut. Di setiap pagi di sekolah sebelum masuk jam pelajaran di kelas, semua siswa diwajibkan mengaji dulu di masjid. Untuk masalah absen siapa yang ikut ngaji atau tidak, tepat waktu atau tidak, semua diamanahkan kepada siswi kelas tiga. Selama ini Alhamdulillah tidak ada masalah, siswi kelas tiga setelah mengabsen itu dilaporkan ke BK, dan siapa-siapa saja yang tidak mengikuti ngaji dipagi hari, siswa akan mendapat hukuman. Hukumannya pun tidak melulu dengan fisik, tapi juga hafalan yasin dan surat-surat panjang.<sup>58</sup>

Peneliti masih menemukan siswa yang terlambat ketika mengaji di pagi hari. Siswa tersebut di hukum berdiri dan membaca surat panjang, seperti Al-Mulk dan Yasiin. Guru tidak menuntut siswa untuk menjadi pintar, tetapi bagaimana guru bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang baik. Karena demi kebaikan siswa kedepannya.<sup>59</sup> Sebagaimana wawancara dengan Bapak Nasikhudin selaku GPAI :

Saya tidak menuntut peserta didik untuk menjadi pintar, tapi saya menuntut peserta didik untuk patuh kepada bapak/ibu guru. Strategi saya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual atau sikap amanah yaitu dengan saya pantau dari dua sisi, yaitu sekolah dengan basis pondok ini anak anak diluar pembelajaran formalnya akan melanjutkan pembelajarannya di kegiatan pondok. Selain saya pantau, peserta didik juga dibiasakan untuk bersikap amanah, dalam hal kecil maupun besar sekalipun. Misalnya dalam acara besar hafiah atau oerayaan hari besar islam. OSIS diamanahi untuk menghendel acara sendiri, mulai dari persiapan *soundsystem* sampai susunan acara beserta isi acaranya. Justru siswa lebih cekatan dalam hal yang sedemikian itu dari pada disuruh pelajaran dikelas. Dari pembiasaan-pembiasaan dari bapak/ibu guru itu akan melatih jiwa yang amanah untuk anak-anak sekarang, dan nanti kedepannya, InsyaAllah.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> W/KS/R/12-04-2021/08.00-9.00 WIB

<sup>59</sup> O/A/22-04-2021/08.00-10.00 WIB

<sup>60</sup> W/GPAI/N/14-04-2021/09.00-10.00 WIB

Melalui pembiasaan seperti menghendel sebuah acara, ini akan melatih siswa untuk menjadi pribadi yang amanah.. Begitu juga pernyataan dari Yahya yang mengatakan:

Bapak ibu guru sering memberikan kami tugas seperti menghendel acara-acara besar seperti pertemuan wali santri, lomba muhadoroh, slawat dll. Dari sini kami belajar menanggung amanah yang diberikan bapak ibu guru dengan baik. Kalau untuk masalah pelajaran biasanya kami selalu diingatkan untuk membawa LKS ketika pelajaran dan membawa kitab ketika mengaji di pagi hari. Karena kita sering lupa. Dan kalau lupa membawa kitab, kita dihukum besoknya disuruh nembel kitab di ulang 3x di lembaran baru. Kalau kelas IX diamanahi untuk mengabsen adek-adeknya yang mengaji dan beberapa ditugaskan untuk mengawasi yang dihukum oleh bapak ibu guru.<sup>61</sup>

Pemaparan di atas sesuai dengan peneloti bahwa peserta didik diberikan amanah oleh guru dalam beberapa kegiatan di sekolah. Untuk kelas IX ditugaskan untuk mengabsen adik-adiknya yang hadir dan yang terlambat. Selain itu peserta didik juga diamanahi untuk menghendel acara kegiatan sekolah.<sup>62</sup>

Strategi yang dilakukan oleh seorang guru haruslah pula didukung oleh semua aspek-aspek yang terlibat, baik ia kepala sekolah, guru, ustadz pondok dan peserta didik. Agar semua proses dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara bersama.Seperti pernyataan dari Bapak Ahmad Arifin:

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak memang perlu kesabaran dan kesadaran bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda-beda. Sebagai seorang guru kami harus bisa bagaimanapun caranya akhlak tersebut bisa sampai di hati anak-anak dan melekat pada diri anak, sehingga ketika tidak dilingkungan sekolahpun, anak-anak bisa menerapkannya. Untuk membentuk spek amanah pada diri siswa yaitu saya menggunakan strategi pengintegrasian, yang meliputi pengintegrasian sikap atau akhlak melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladan, seperti teguran, nasehat, pembiasaan yang baik dari seorang guru sehingga bisa di contoh anak-anaknya. Seperti selalu disiplin shalat dhuhur berjamaah ini patut diapresiasi dengan pujian atau diberi suatu hadiah, sehingga anak lebih semangat dan terdorong lagi dalam berbuat baik. Karena akhlak tetap nomor satu.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> W/S/Y/15-04-2021/09.00-10.00 WIB

<sup>62</sup> O/A/22-04-2021/08.00-10.00 WIB

<sup>63</sup> W/WK/A/13-04-2021/08.00-08.45 WIB



Sebagaimana Dokumentasi foto :<sup>64</sup>



**Gambar 4. 6** Keterlibatan Warga Sekolah

Peneliti menemukan bahwa dengan strategi pengintegrasian yang meliputi pengintegrasian sikap melalui kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan Dengan pengintegrasian, yaitu melalui kegiatankegiatan rutin, kegiatan ekstra kurikuler seperti tahfidz quran, ceramah (kultum), seni dan juga membaca surat-surat pendek, mengaji dengan rutin, sholat dhuhur berjamaah, dan ini terus menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa juga agar lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang mengandung pembelajaran kecerdasan spiritual, salah satunya amanah.

## **E. Temuan Penelitian**

### **1. SMP Islam Fattahiyah Boyolangu Tulungagung**

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu, peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu:

---

<sup>64</sup> D/A/ 22-04-2021/10.00-10.15 WIB

a. **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek *Shiddiq* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung**

1) Keteladanan

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Shiddiq* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan Memberikan contoh konkret kepada siswa dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dengan memberikan contoh yang nyata maka siswa akan lebih mengerti dan memahami makna kejujuran dan tanggung jawab.

2) Pembiasaan Aktivitas Jujur

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Shiddiq* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan pembiasaan. Pembiasaan yang Dilakukan oleh guru adalah dengan pendekatan pembiasaan kepada siswa dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa. Pembiasaan perilaku jujur seperti mengejakan tugas, tidak menyontek ketika ujian, meminta izin ketika tidak mengikuti kegiatan selalu dibiasakan agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *shiddiq*

3) Pemberian Nasihat

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Shiddiq* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan ppemberian nasihat. Nasihat agar selalu jujur selalu diberikan guru supaya peserta didik terbangun dalam hatinya

agak tidak berbohong dan selalu berbuat jujur baik dalam ucapan maupun tindakan

**b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek *Istiqomah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu**

1) Pembiasaan dan keteladanan

Berdasarkan uraian di atas ditemukan bahwa guru memberi Keteladanan dalam pembiasaan tadarus pagi hari, berdo'a dan jamaah dhuhur. keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terutama aspek *istiqomah* Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru siswa, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu dalam meningkatkan keistiqomahan siswa

2) Catatan Harian

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan bahwa guru PAI sangat memperhatikan bagaimana setiap siswa bertindak dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah. Apabila ada anak yang terlihat rapi dan bersih pakaiannya, beliau mencatatnya untuk kemudian memberikan nilai plus. Guru juga memberi catatan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan diberi peringatan. Adapun di luar pembelajaran guru juga memberi catatan baik dan buruk terkait kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertip seperti kerapian baju dan perlengkapan sekolah

**c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek Amanah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu**

1) Keteladanan Guru

Dari uraian diatas ditemukan bahwa keteladanan guru merupakan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek Amanah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. dengan memberikan amanah terhadap jabatan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban harus diutamakan. Seperti halnya terkait kedisiplinan yaitu piket guru dan piket peserta didik yang wajib datang 15 menit sebelum bel berbunyi.

2) Pembiasaan

Dari uraian diatas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek Amanah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu menggunakan strategi pembiasaan . yakni mengimplementasikan apa yang sudah dicontohkan bapak dan ibu guru kaitannya dengan keteladanan kemudian dibiasakan seperti dalam kegiatan intra dan ekstra, yaitu dengan didiplin datang tepat waktu sebelum bel berbunyi serta disiplin dalam kegiatan ekstra.

3) Nasihat

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek Amanah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik menggunakan pemberian nasihat. Nasihat untuk mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru PAI kepada peserta didik dan peserta didik melaksanakan tugas tersebut. Serta kalau ada yang menemukan barang tenuous selalu lapor kepada guru.

## 2. SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan strategi pembelajarannya pendidikan agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut, peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu:

### a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek *Shiddiq* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

#### 1) Pembiasaan Dalam Pembelajaran

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Shiddiq* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pembiasaan dalam pembelajaran. Adapun pembiasaan dalam pembelajaran ini diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai kecerdasan spiritual, kemudian guru akan menerapkan ke dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat kepada siswa, memberikan bimbingan, serta guru memberikan keteladanan kepada siswa agar dapat menjadi contoh dalam penerapan di kehidupannya sehari-hari.

#### 2) Pembiasaan Di Luar Pembelajaran

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Shiddiq* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pembiasaan di luar pembelajaran. Adapun pembiasaan di luar pembelajaran ini bertujuan untuk peserta didik berbuat jujur dalam segala aspek kehidupannya. Pembiasaan di luar pembelajaran meliputi

keterlibata semua pihak sekolah dan pondok pesantren dalam berperilaku jujur serta keteladanan guru agar peserta didik mudah dan terbiasa untuk jujur.

**b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek *Istiqomah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

1) Penggunaan *Minus Scorsing*

Dari uraian diatas ditemukan bahwa penggunaan *minus scorsing* merupakan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek istiqomah. Strategi ini dianggap tepat agar siswa-siswi senantiasa disiplin, konsisten dan istiqomah untuk mampu meningktakan kecerdasan spiritualnya dimanapun ia berada, baik di sekolah, di rumah, pondok maupun di masyarakat.

2) Penugasan Mandiri

Dari uraian diatas ditemukan bahwa strategi pembelajaran Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan aspek istiqomah menggunakan strategi penugasan mandiri untuk membiasakan disiplin dan istiqomah dalam pembelajaran siswa. Sejauh mana siswa mampu menyerap materi pelajaran yang telah diikuti. Meskipun kecepatan masing-masing siswa dalam menyerap materi pelajaran berbeda-beda, akan tetapi istiqomah dalam proses daripada siswa untuk berusaha menjadi lebih baik menjadi poin utama bagi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

3) Motivasi

Dari uraian diatas ditemukan bahwa cara lain yang digunakan agar peningkatan aspek istiqomah kecerdasan spiritual siswa dapat berjalan dengan

baik adalah dengan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar semakin semangat dalam disiplin dan istiqomah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Siswa diharapkan menerapkan atau mempraktekkan pengetahuan yang telah diperolehnya di dalam kelas dengan kesadaran masing-masing. kecakapan dan keterampilan masing-masing siswa memang berbeda. Oleh karena itu, siswa harus tetap diberikan dorongan semangat agar mereka tetap istiqomah, disiplin dan percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya meskipun ketercapaiannya membutuhkan waktu yang berbeda-beda.

**c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek *Amanah* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung**

1) Pembagian tugas untuk memonitoring kegiatan

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Amanah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik menggunakan Pembagian tugas untuk memonitoring kegiatan. Melalui pembiasaan seperti menghendel sebuah acara, ini akan melatih siswa untuk menjadi pribadi yang amanah.

2) Kerjasama seluruh warga sekolah

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Amanah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik menggunakan Kerjasama seluruh warga sekolah dalam meningkatkan aspek amanah. menghendel acara kegiatan sekolah. Strategi yang dilakukan oleh seorang guru haruslah pula didukung oleh

semua aspek-aspek yang terlibat, baik ia kepala sekolah, guru, ustadz pondok dan peserta didik. Agar semua proses dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara bersama.

### 3) Pembiasaan

Dari uraian di atas ditemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Amanah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik menggunakan pembiasaan. Melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan rutin, kegiatan ekstra kurikuler seperti tahfidz quran, ceramah (kultum), seni dan juga membaca surat-surat pendek, mengaji dengan rutin, sholat dhuhur berjamaah, dan ini terus menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa juga agar lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang mengandung kecerdasan spiritual, salah satunya amanah.

## **F. Temuan Lintas Situs**

Setelah membahas temuan pada situs, maka peneliti akan menyajikan bentuk perbandingan dari lintas situs terkait pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada situs 1 yakni di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung .



Tabel 4.1

**Pemetaan Temuan Penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Aspek *Shiddiq* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung .**

Pertanyaan	Temuan	
	Situs 1	Situs 2
Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren pada Aspek <i>Shiddiq</i> dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keteladanan dengan Memberikan contoh konkret kepada siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dengan memberikan contoh yang nyata maka siswa akan lebih mengerti dan memahami makna kejujuran dan tanggung jawab.</li> <li>2. Pembiasaan Aktivitas Jujur. Pembiasaan yang Dilakukan oleh guru adalah dengan pendekatan pembiasaan kepada siswa dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa. Pembiasaan perilaku jujur seperti menjejakan tugas, tidak menyontek ketika ujian, meminta izin ketika tidak mengikuti kegiatan selalu dibiasakan agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan spiritual aspek <i>shiddiq</i></li> <li>3. Pemberian Nasihat Nasihat agar selalu jujur selalu diberikan guru supaya peserta didik terbangun dalam hatinya agak tidak berbohong dan selalu berbuat jujur baik dalam ucapan maupun tindakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan dalam pembelajaran. pembiasaan dalam pembelajaran ini diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai kecerdasan spiritual, kemudian guru akan menerapkan kedalam kagiatan pembelajaran dengan memberikan nasehat kepada siswa, memberikan bimbingan, serta guru memberikan keteladanan kepada siswa agar dapat menjadi contoh dalam penerapan di kehidupannya sehari-hari.</li> <li>2. Pembiasaan di luar pembelajaran. Adapun pembiasaan di luar pembelajaran ini bertujuan untuk peserta didik berbuat jujur dalam segala aspek kehidupannya. Pembiasaan di luar pembelajaran meliputi keterlibata semua pihak sekolah dan pondok pesantren dalam berperilaku jujur serta keteladanan guru agar peserta didik mudah dan terbiasa untuk jujur.</li> </ol>

**Tabel 4.2**  
**Pemetaan Temuan Penelitian Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek *Istiqomah* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu Dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

Temuan		
Pertanyaan	Situs 1	Situs 2
<p>Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren pada Aspek <i>Istiqomah</i> dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?</p>	<p>1. Keteladanan dan pembiasaan guru memberi Keteladanan dalam pembiasaan tadarus pagi hari, berdo'a dan jamaah dhuhur. keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terutama aspek istiqomah. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru siswa, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu dalam meningkatkan keistiqomahan siswa</p> <p>2. Catatan harian guru PAI sangat memperhatikan bagaimana setiap siswa bertindak dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah. Apabila ada anak yang terlihat rapi dan bersih pakaiannya, beliau mencatatnya untuk kemudian memberikan nilai plus. Guru juga memberi catatan bagi siswa yang tidak</p>	<p>3. Penggunaan minus scorsing merupakan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek istiqomah. Strategi ini dianggap tepat agar siswa-siswi senantiasa istiqomah dalam berakhlak terpuji dan meningkatkan kecerdasan spiritual, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.</p> <p>4. Penugasan mandiri merupakan strategi pembelajaran agama islam berbasis pondok pesantren untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas siswa pada aspek istiqomah. Sejauh mana siswa disiplin, istiqomah dalam mengerjakan dan mampu menyerap materi pelajaran yang telah diikuti. Meskipun kecepatan masing-masing siswa dalam menyerap materi pelajaran berbeda-beda, akan tetapi istiqomah dalam proses daripada siswa untuk berusaha menjadi lebih baik menjadi poin utama bagi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual</p> <p>5. Senantiasa memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar semakin disiplin, konsisten, istiqomah dan semangat dalam istiqomah. Siswa</p>

	mengerjakan tugas dan diberi peringatan	diharapkan menerapkan atau mem-praktekkan pengetahuan yang telah diperolehnya di dalam kelas dengan kesadaran masing-masing
--	---	---

**Tabel 4.3**  
**Pemetaan Temuan Penelitian Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren Pada Aspek Amanah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu Dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**

Temuan		
Pertanyaan	Situs 1	Situs 2
<p>Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren pada Aspek Amanah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Islam Fattahiyah Boyolangu dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keteladanan Guru Keteladanan pemberian amanah terhadap jabatan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban harus diutamakan. Seperti halnya terkait kedisiplinan yaitu piket guru dan piket peserta didik yang wajib datang 15 menit sebelum bel berbunyi.</li> <li>2. Pembiasaan pengimplementasikan apa yang sudah dicontohkan bapak dan ibu guru kaitannya dengan keteladanan kemudian dibiasakan seperti dalam kegiatan intra dan ekstra, yaitu dengan didiplin datang tepat waktu sebelum bel berbunyi serta disiplin dalam kegiatan ekstra.</li> <li>3. Nasihat. Nasihat untuk mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru PAI kepada peserta didik dan peserta didik melaksanakan tugas tersebut. Serta kalau ada yang menemukan barang tenuous selalu lapor kepada guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tugas untuk memonitoring kegiatan Pembagian tugas untuk memonitoring kegiatan. Melalui pembiasaan seperti menghendel sebuah acara, ini akan melatih siswa untuk menjadi pribadi yang amanah</li> <li>2. Kerjasama seluruh warga sekolah Kerjasama seluruh warga sekolah dalam meningkatkan aspek amanah. menghendel acara kegiatan sekolah. Strategi yang dilakukan oleh seorang guru haruslah pula didukung oleh semua aspek-aspek yang terlibat, baik ia kepala sekolah, guru, ustadz pondok dan peserta didik. Agar semua proses dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara bersama.</li> <li>3. Pembiasaan Melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan rutin, kegiatan ekstra kurikuler seperti tahfidz quran, ceramah (kultum), seni dan juga membaca surat-surat pendek, mengaji dengan rutin, sholat dhuhur berjamaah, dan ini terus menerus dilakukan setiap</li> </ol>

		<p>hari agar guru dan siswa terbiasa juga agar lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang mengandung kecerdasan spiritual, salah satunya amanah.</p>
--	--	--

## G. Temuan Akhir

Berdasarkan temuan lintas kasus diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa temuan akhir dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *Shidiq* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan aktivitas jujur dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran dan pemberian nasihat.
2. Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *istiqomah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, catatan harian guru, penggunaan *minus scorsing*, penugasan mandiri dan motivasi
3. Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren aspek *amanah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan melalui: keteladanan guru, pembiasaan, pemberian nasihat, pembagian tugas untuk menghendel acara dan kerjasama seluruh warga sekolah

## H. Proposisi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian baik pada masing-masing situs maupun temuan lintas situs di atas, maka dapat dirumuskan proposisi penelitian sebagai berikut:

### Proposisi I

1. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Pondok pesantren dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan kejujuran dan pemberian nasihat, maka akan meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *shidiq* peserta didik
2. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Pondok pesantren dilakukan melalui pembiasaan dalam kelas dan di luar kelas, maka akan meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *shidiq* peserta didik

### Proposisi II

1. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Pondok pesantren dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan serta catatan harian guru, maka akan meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *istiqomah* peserta didik
2. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Pondok pesantren dilakukan melalui penggunaan *minus scorsing*, penugasan mandiri dan motivasi, maka akan meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *istiqomah* peserta didik

### Proposisi III

1. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan dan nasihat, maka akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *amanah* peserta didik.
2. Jika Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren dilakukan melalui pembagian tugas dalam menghendel acara, kerjasama warga

sekolah dan pembiasaan, maka akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual aspek *amanah* peserta didik